

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
MATA PELAJARAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI
COVID-19 KELAS XI SMA NEGERI 1 BONTANG**

Muhammad Fauzan Rachman¹, Sudarman², Noor Ellyawati³, Ratna Fitri Astuti⁴

Universitas Mulawarman^{1,2,3,4}

ocangfauzan11@gmail.com¹⁾, sudarman@fkip.unmul.ac.id²⁾,
noor.ellyawati@fkip.unmul.ac.id³⁾, ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id⁴⁾

Abstract

The purpose of this research is to determine the implementation of online learning on economics learning during the Covid-19 pandemic by the eleventh grader of social studies major at SMA Negeri 1 Bontang. This research is also to find out students' perceptions of applications, tools, and networks used in online learning. This is a case study research by using qualitative approach. The data sources in this study were eight students from class XI IPS and one economics teacher. This research used purposive sampling technique. Meanwhile, the data collection technique used interview, questionnaires and documentation techniques. The research's finding showed promising result in terms of availability of tools. Cellphone and laptop are the tools used in online learning. The students also showed the capability to use online learning application such as Whatsapp and Google Classroom. The research also showed that students tend to be more interested in using Google Classroom. Learning process indicators demonstrated the range of student preferences for online learning concepts. There are two dominant concepts. The first is lectures, in which students gain a better understanding of the topic through the teacher's explanation. The second is online learning in the form of videos. The content in the form of a video is more entertaining than reading content. The fulfillment of online learning resources for all students, particularly mobile devices, demonstrates extremely high outcomes in the support indication. Support from schools is also provided, such as internet bundles, textbooks, and instruction on how to utilize online learning media apps. Students are also feeling the support of their parents. The establishment of a parent Whatsapp group by the homeroom teacher is as a school partner in overseeing the student learning process.

Keywords: *Perception, Online Learning, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Penyakit mematikan dan menular virus corona yang juga dikenal sebagai covid-19 telah mempengaruhi perekonomian global. Tragedi ini juga mengguncang sektor pendidikan, dan kekuatan ini kemungkinan besar bergema diseluruh sektor pendidikan secara global. Wabah ini membuat institusi

pendidikan beralih dari model *offline* menjadi pedagogi *online*. Krisis ini akan membuat institusi – institusi yang tadinya enggan berubah menerima teknologi modern. Malapetaka ini akan menunjukkan kepada kita sisi menguntungkan dari pengajaran dan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring menjadi alternatif agar proses pembelajaran

tetap berjalan. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media komputer atau perangkat elektronik untuk mendukung pembelajaran. Pembelajaran daring ini juga menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas untuk memunculkan interaksi pembelajaran yang berperan dalam melengkapi kelas konvensional atau secara tatap muka dan bukan menggantikan kelas konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi Pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas XI SMA Negeri 1 Bontang”.

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia (Jayanti, 2018:206).

Dalam menemukan sebuah persepsi yang sebenarnya kita tentu memiliki sebuah proses pendukung. Proses persepsi dalam sudut pandang psikologi menurut Maulida (2017:61) menyatakan bahwa persepsi terbentuk mulai dari proses psikologis yang diawali dengan penerimaan stimulus kemudian stimulus mengenai objek melalui indera atau perseptor yang jumlahnya lebih dari lima panca indera. Ou Qiung (2017:18) mengatakan persepsi terdiri dari tiga tahap: seleksi, organisasi, dan interpretasi.

Seleksi, yaitu tahap pertama dalam proses persepsi dimana kita

mengubah rangsangan lingkungan menjadi yang bermakna. Kita dapat melihat semua informasi yang tersedia bagi kita, karena dengan melakukan itu kita akan mengalami kelebihan informasi dan gangguan. Oleh karena itu kita hanya melihat sebagian informasi daring lingkungan melalui proses selektif.

Organisasi, yaitu setelah memilih informasi dari dunia luar, kita perlu mengaturnya dengan menemukan pola tertentu yang bermakna. Tahapan pengorganisasian ini dilakukan dengan menempatkan benda atau orang ke dalam kategori.

Interpretasi, yaitu mengacu pada proses melekatkan makna pada rangsangan yang dipilih. Setelah rangsangan yang dipilih telah dikategorikan kedalam pola terstruktur dan stabil, kami mencoba memahami pola – pola ini dengan memberikan makna pada mereka. Tetapi orang yang berbeda mungkin memberikan interpretasi yang berbeda atas stimulus yang sama.

Persepsi pembelajaran adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan dalam pembelajaran sehingga diperoleh kesimpulan dari penafsiran informasi mengenai pembelajaran yang diajarkan (Syaripah, 2020:121). Apabila persepsi pembelajaran ditinjau dari segi faktor-faktornya maka akan kita dapatkan beberapa faktor antara lain Krech dan Crutchfield dalam (Taviprawati. E, dkk, 2020:21): (a) Faktor fungsional yang dihasilkan dari kebutuhan, suasana hati, pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang; (b) Faktor struktural yang dihasilkan dari bentuk stimulus dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu; (c) Faktor situasional banyak berkaitan dengan

Bahasa non-verbal.

Adapun indikator dalam persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring menurut (Puspaningtyas. N.D., dan P.S Dewi, 2020:706) antara lain: (a) Teknis; (b) Proses Pembelajaran; dan (c) Dukungan.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, dimana pelajar mencoba untuk mengatasi beberapa tugas dan penampilan keputusan pada setiap waktu. (Gunawan Dkk, 2020:62). Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Maka dalam hal ini sangat penting kita harus mengerti apa saja ciri-ciri yang hadir dalam pembelajaran daring antara lain (Handarini, 2020:498):

- a. Semangat belajar, yaitu kondisi apapun didalam pembelajaran mandiri serta ketuntasan pemahaman materi ditentukan oleh siswa sendiri.
- b. Literasi terhadap teknologi, yaitu tingkat kemandirian dalam pemahaman mengoperasikan alat pembelajaran daring serta aplikasi yang telah tersedia oleh siswa, salah satu indicator keberhasilan pembelajaran ini dalam hal ini siswa harus memiliki pengetahuan dalam mengoperasikan sarana alat pembelajaran

daring yang masing – masing mereka miliki atau tersedia.

- c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal, yaitu dalam hal ini pelajar harus memiliki dua kemampuan berkomunikasi dan interpersonal untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan ini digunakan dalam menjalani interaksi dengan siswa lainnya.
- d. Berkolaborasi, yaitu memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan pengajar pada sebuah forum yang disediakan.
- e. Keterampilan belajar mandiri, yaitu kemampuan siswa untuk menemukan dan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran.

Handarini (2020:498) menyebutkan terdapat beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar daring seperti *Whatsapp*, *Zoom*, *Web blog*, *Google classroom*, *Edmodo* dan lain – lain. Melansir laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia, Terdapat beberapa aplikasi yang dapat diakses untuk belajar di rumah (*platform*), sebagai berikut. Rumah belajar, Meja kita, *Icando*, *IndonesiAx*, *Google for Education*, Kelas Pintar, *Microsoft office*, *365Quipper schhol*, Ruang Guru, Sekolahmu, Zenius dan *Cisco Webe*.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran daring menurut (Suhery, 2020:130) antara lain :

- a. Tersedianya fasilitas penghubung internet dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu
- b. Pembelajaran telah terstruktur dan terjadwal
- c. Peserta didik dapat mengulang lagi pembelajaran dimana saja ketika bahan ajar disimpan di *Smartphone* atau sebagainya
- d. Informasi ilmu yang didapatkan sangat luas karena bias menggunakan internet
- e. Jumlah partisipan pengajar serta siswa tidak terbatas yang ikut berpartisipasi
- f. Merubah peran siswa menjadi dulunya pasif dalam mencari informasi dan materi pembelajaran menjadi lebih aktif ketika menggunakan metode seperti ini.

- g. Relatif lebih efisien, dari segi perjalanan menuju tempat tempat pembelajaran serta segi biaya untuk keperluan bahan bakar atau konsumsi selama berada di tempat pembelajaran.

Kekurangan dari pembelajaran daring menurut (Zhang, 2020:3) antara lain:

- a. Pembelajaran daring dibatasi infrastuktur.
- b. Proporsi dan efisiensi penggunaan sumber pembelajaran daring masih rendah.
- c. Pengaruh pembelajaran daring, sebagian besar bergantung pada kemampuan dan pengalaman mengajar daring guru.
- d. Siswa dan guru menghadapi masalah saat belajar dan mengajar dirumah.
- e. Masih belum jelas mode pengajaran dan pedagogi apa yang paling cocok untuk pendidikan daring.

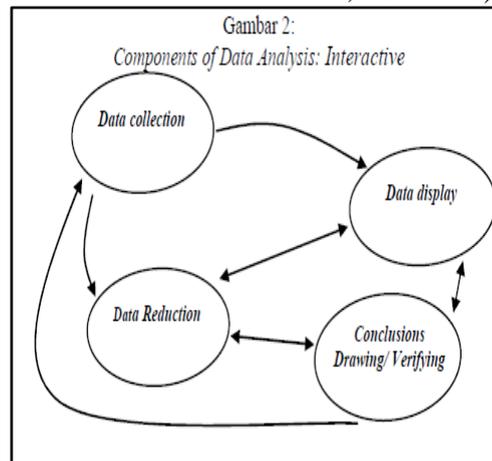
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus ini bukan menguji hipotesis tetapi akan menghasilkan hipotesis yang kemudian akan diuji melalui penelitian yang kokoh (Sudarman, 2018:42). Sedangkan pendekatan kualitatif didalam penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk mengetahui suatu masalah yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket dengan tujuan untuk memahami padangan individu

maupun menggali informasi secara mendalam mengenai subjek atau latar penelitian yang terbatas dan hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

Setelah semua data terkumpul maka peneliti melakukan analisis data. Untuk penelitian ini analisis

yang digunakan adalah teknik *Analysis Interactive* model Miles & Huberman terdiri dari data collection (Pengumpulan data), data *reduction* (Reduksi Data), Data *Display* (Penyajian Data), dan *Conclutions* (Penarikan Kesimpulan). (Ayuni, dkk, 2021:416).



Gambar 1. Tahap teknik analisis data *Analysis Interactive*
Sumber: Farida Nugrahani, (2014:173)

Teknik ini terdiri dari 4 langkah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan Data, dalam hal ini mengumpulkan data yang kita dapatkan dari angket, wawancara, observasi dan berbagi dokumentasi berdasarkan fokus penelitian yang kita teliti yang selanjutnya akan masuk ke tahap berikutnya.
- b. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis kita dapatkan, sehingga bisa menghasilkan kesimpulan final yang dapat ditarik dan diverifikasi oleh peneliti.
- c. Penyajian Data, dalam hal ini penyajian data adalah

- kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif daapt berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matirks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk – bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
- d. Penarikan Kesimpulan, dalam hal ini penarikan kesimpulan adalah proses

terakhir dalam teknik analisis data yang dipakai dimana data ini akan kita Tarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi yang menjadikan semuanya satu kesatuan utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring dan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi pada masa pandemic *covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, informan memberikan informasi mengenai indikator teknis, proses pembelajaran dan dukungan dari pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan kurang lebih 1 tahun lamanya sejak diberlakukannya pembatasan social berskala besar yang diterapkan pada Maret 2020.

Pada indikator teknis, menunjukkan hasil yang baik dengan terpenuhinya ketersediaan alat pada siswa berupa *handphone* dan laptop sebagai alat yang digunakan dalam pembelajaran daring serta penguasaan siswa terhadap media pembelajaran daring berupa media aplikasi seperti *whatsapp* dan *google classroom* yang dapat menunjang kualitas pembelajaran daring. Namun pada penggunaannya siswa cenderung lebih meminati *google*

classroom karena tersedianya fitur – fitur seperti notifikasi tugas, pembuatan kelas, daftar tugas yang telah atau belum diselesaikan, tenggat waktu pengumpulan tugas, pembagian file materi. Adapun kendala teknis yang dihadapi siswa adalah gangguan jaringan internet dan gangguan dari lingkungan belajar siswa berupa polusi suara yang membuat siswa kurang fokus.

Pada indikator interaksi, siswa lebih menyukai jenis komunikasi satu arah karena tingkat pemahaman siswa lebih baik apabila mendapatkan penjelasan dari guru ketimbang mempelajari materi yang diberikan dalam bentuk file atau link video yang mana orang lain yang menjelaskan materi tersebut karena siswa menganggap guru lebih mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada indikator proses pembelajaran, menunjukkan keberagaman pilihan siswa dalam konsep pembelajaran daring yang mereka suka, tetapi ada dua konsep yang mendominasi yakni konsep ceramah dimana siswa lebih mudah memahami materi dari penjelasan guru yang mana konsep tersebut jarang mereka dapatkan karena lebih didominasi konsep tugas individu yang mana konsep tersebut mereka keluhkan karena bagu mereka tugas individu terlalu menumpuk serta konsep pembelajaran daring berupa video yang merupakan sebuah materi dalam bentuk video yang lebih menyenangkan dibandingkan materi bacaan. Pada kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas, guru menuntut aspek kedisiplinan dalam pengumpulan tugas dalam bentuk pemberian tenggat waktu pengumpulan tugas serta pemberian

konsekuensi terhadap siswa yang telat berupa siswa harus mengumpulkan tugas lewat jalur pribadi *via Chat Whatsapp* dan pemberian nilai dibawah dari nilai siswa yang mengumpulkan tepat waktu sehingga siswa terdorong untuk disiplin dalam pengumpulan tugas,

Pada indikator dukungan, menunjukkan hasil yang sangat baik dengan terpenuhinya alat pada seluruh siswa yang dikonfirmasi langsung oleh guru bahwa tidak ada siswa yang tidak memiliki alat pembelajaran daring terutama seperti *handphone* alat yang paling fleksibel untuk digunakan. Kemudian dukungan dari sekolah seperti paket internet, buku paket, dan pelatihan penggunaan aplikasi media pembelajaran daring juga terpenuhi. Dukungan orang tua juga sangat dirasakan oleh siswa dengan dibentuknya grup *whatsapp* orang tua yang dibuat oleh wali kelas dengan fungsi sebagai mitra sekolah dalam mengawasi proses pembelajaran siswa seperti pemberian laporan kedisiplinan siswa dalam absensi dan pengumpulan tugas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontang terhadap pembelajaran daring maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Siswa lebih menyukai aplikasi *google classroom* ketimbang aplikasi *whatsapp* karena *google classroom* memiliki fitur yang lebih lengkap dalam menunjang kualitas pembelajaran daring
2. Siswa lebih menyukai pembelajaran daring dalam

konsep ceramah atau materi dalam bentuk video. Siswa jenuh konsep pembelajaran daring yang diberikan didominasi konsep tugas individu

3. Kebutuhan siswa juga terpenuhi baik alat seperti laptop atau *handphone* serta bantuan pelatihan penggunaan aplikasi serta bantuan buku dan paket internet dari sekolah. Dukungan dari orang tua juga dirasakan oleh siswa dengan dibentuknya grup *whatsapp* sehingga orang tua dapat mengikuti perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembahasan persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontang terhadap pembelajaran daring maka saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam pembuatan kebijakan dalam mengelola system pembelajaran daring di sekolah
2. Bagi guru, sebagai bahan masukkan untuk berinovasi dalam mengembangkan kualitas pembelajaran daring
3. Bagi siswa, sebagai bahan masukkan yang membuat siswa bisa melihat gambaran secara utuh tentang pelaksanaan pembelajaran daring disekolahnya dan diharapkan dapat bisa lebih kooperatif dan partisipatif dalam mengikuti pembelajaran daring sekolah
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan evaluasi atau perbaikan kedepannya untuk diperlukan penelitian lebih lanjut

mengenai pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, Dkk. 2021. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi*.5(1).414-421.
- Jayanti, Nanda. 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Ilmiah*, Vol.12 No. 2, 206
- Gunawan, Dkk. 2020. Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Journal of Teacher Education*.1 (2).61-70.
- Handarini.O.I., S.S.Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 08(03). 496-503.
- Maulida, Hidyaa. 2017. Persepsi Mahasiswa Terhadap Google Translate Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris di STKIP PGRI Banjarmasin. *Jurnal Saintekom*, Vol.7, No. 1, Maret 2017
- Nugrahani, Farida. 2014 *Metode penelitian kualitatif* Solo : Cakra Books
- Puspaningtyas. N.D., P. S Dewi. 2020. Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*.3(6).703-712.
- Qiong. O. 2017. A Brief Introduction to Perception. *Studies in Literature and Language*. 15(04). 18-28.
- Sudarman. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Samarinda: Mulawarman University Press.
- Suhery, T. J. Putra, Jasmalinda. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 01(03). 129-132.
- Syaparuddin. S, E. Elihami. 2020. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKN di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Non fromal*.1(1).187-200.
- Syaripah. 2016. Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah SMA N 1 Curup Timur T.P 2015/2016. *Jurnal EduTech* . 2 (2). 117-131.
- Taviprawati.E.,V.A.iSembiring., E. Tarigan. 2020. Pengaruh Persepsi Pembelajaran Housekeeping Terhadap Pemilihan Karir Bagi Siswa SMKN 3 Bogor. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*,25(3),215-222.
- Zhafira. N.H., Y.Ertika., Chairiyaton. 2020. Pembelajaran Sejarah yang Efektif di SMA Negeri 1 Mlati Sleman. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. 4(1).37-45.
- Zhang. W., Y. Wang., L.Yang., C. Wang. 2020. Suspending

Classes Without
Stopping Learning: China's
Education Emergency
Management Policy in the
COVID-19 Outbreak. *Journal*
of Risk and Financial
Management.13(55).